

IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN PERANGKAT DIGITAL DI SDIT AL BARKAH BEKASI

Eddy Saputra¹⁾, Rayung Wulan²⁾, Nur Ali³⁾

Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional. Artikel ini membahas bagaimana sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka telah dimungkinkan dan ditingkatkan melalui pemanfaatan perangkat digital di lingkungan sekolah. Perangkat digital, termasuk komputer, tablet, dan akses internet, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam konteks pendidikan, perangkat ini dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan guru dan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan perangkat digital, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan. Dengan mengintegrasikan perangkat digital dengan baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya bagi siswa. Oleh karena itu, sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan perangkat digital di sekolah adalah langkah penting dalam menghadirkan perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia. Melihat dari gejala tersebut Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI akan memberikan pembinaan Sosialisasi Impelementasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan Perangkat Digital di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barkah Kota Bekasi Jawa Barat

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Perangkat Digital, SDIT Al Barkah

Abstract

The Merdeka Curriculum is one of the educational innovations introduced by the government to improve the quality of learning in schools in Indonesia. Implementation of the Independent Curriculum has become the main focus of efforts to improve the national education system. This article discusses how the socialization and implementation of the Independent Curriculum have been made possible and improved through the use of digital devices in the school environment. Digital devices, including computers, tablets, and internet access, have become an integral part of everyday life. In an educational context, this tool can be used as an effective tool to support the implementation of the Independent Curriculum. Through teacher training and a deep understanding of the use of digital devices, schools can create more interactive, inclusive, and relevant learning environments. By integrating digital tools well in the implementation of the Merdeka Curriculum, schools can achieve better educational goals and provide a richer learning experience for students. Therefore, the socialization and implementation of the Independent Curriculum by utilizing digital devices in schools is an important step in bringing about positive changes in the Indonesian education system. Seeing these symptoms, the community service team from Indraprasta PGRI University will provide guidance on the socialization of the implementation of the independent curriculum using digital devices at Al Barkah Integrated Islamic Elementary School, Bekasi City, West Java.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, Digital Devices, SDIT Al Barkah

Correspondence author: Eddy saputra, saputra2578@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara, dan perkembangannya memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan masyarakat. Di Indonesia, upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadi agenda utama pemerintah. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai.

Namun, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, masih banyak tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks memanfaatkan perangkat digital di sekolah. Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menghadapi masalah akses terhadap perangkat digital yang memadai. Banyak daerah, terutama yang terpencil, masih kesulitan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. (Shofia Hattarina et al., 2022)

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan perangkat digital memerlukan pemahaman dan keterampilan yang mendalam dalam penggunaan teknologi oleh para guru. Namun, pelatihan yang memadai untuk guru belum selalu tersedia secara merata di seluruh sekolah. Penggunaan perangkat digital juga membawa risiko keamanan dan privasi yang perlu dikelola dengan cermat. Sekolah perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat untuk melindungi data siswa dan guru.

Pembuatan dan pengembangan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang cukup. Banyak sekolah masih kesulitan dalam menciptakan konten tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pemanfaatan perangkat digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk mengatasi latar belakang masalah yang ada, diperlukan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat bergerak menuju masa depan yang lebih baik dan lebih relevan. (Mahsunah, 2021)

Dengan memanfaatkan Perangkat digital menjadikan pembelajaran yang lebih fleksibel, termasuk pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri. Tanpa perangkat ini, siswa mungkin lebih terbatas pada pembelajaran di kelas. Perangkat digital memberikan akses yang cepat dan luas ke informasi dan sumber daya pendidikan. Tanpa perangkat ini, siswa mungkin mengalami keterbatasan dalam mengakses materi pelajaran yang relevan. (Alfiyanto & Hidayati, 2022)

Meskipun ada dampak negatif yang perlu diperhatikan jika tidak menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran, penting untuk diingat bahwa teknologi tidak selalu menjadi solusi yang tepat untuk setiap konteks pendidikan. Kualitas pengajaran, pedagogi yang baik, dan keterlibatan guru tetap menjadi faktor utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan perangkat digital harus dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia dalam setiap lingkungan pendidikan.

Manfaat perangkat digital dalam pembelajaran sangat beragam dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Perangkat digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan yang luas di internet. Mereka dapat mencari materi, artikel, video, dan buku elektronik dengan cepat,

yang memperkaya pemahaman mereka tentang topik tertentu. Aplikasi dan perangkat lunak pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Aplikasi dan platform pembelajaran digital sering kali dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka dapat menawarkan tantangan, penghargaan, dan mekanisme umpan balik instan yang mendorong partisipasi aktif. Perangkat digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Ini berguna untuk siswa yang memiliki jadwal yang padat atau tinggal di lokasi terpencil.

Melalui penggunaan perangkat digital membantu guru dan siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat berharga, yang dapat mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Digital juga memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Ada berbagai perangkat dan aplikasi yang dirancang untuk membantu siswa dengan disabilitas. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui perangkat digital.

Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran dapat menghasilkan pengalaman yang lebih dinamis dan sesuai dengan zaman bagi siswa dan guru. Implementasi kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan perangkat digital menjadi peluang untuk guru dan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barkah Pondok Gede Kota Bekasi.

Sementara kurikulum adalah seperangkat rencana dan pedoman yang dirancang untuk mengatur proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau institusi lainnya. Kurikulum mencakup semua aspek dari pengajaran dan pembelajaran, termasuk tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengorganisasian dan pengelolaan program Pendidikan Kurikulum menentukan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan). (Windaningrum, 2019)

Tidak hanya itu kurikulum mencakup proses evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa. Ini melibatkan penggunaan tes, tugas, proyek, dan instrumen lainnya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga mengatur bagaimana materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran akan diorganisasi dan disusun dalam suatu rangkaian pembelajaran yang koheren dan progresif. (Lazwardi, 2017)

Kurikulum tidak bersifat statis; itu harus diperbarui dan disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kebutuhan pendidikan dan perkembangan pengetahuan. Kurikulum juga harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial tempat lembaga pendidikan beroperasi. Ini termasuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam Pendidikan.

Sejak awal berdirinya bangsa Indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan pada kurikulum dalam satuan Pendidikan dimana pada intinya perubahan dilakukan sebagai Upaya penyesuaian dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pada proses Pendidikan itu sendiri. Pasca pandemi covid pemerintah ingin mengembalikan proses pembelajaran yang kurang maksimal pada saat pandemi melanda di seluruh penjuru bumi dengan meluncurkan kurikulum Merdeka.

Pengertian "Kurikulum Merdeka" mungkin merujuk pada beberapa inisiatif atau konsep yang berbeda di berbagai konteks pendidikan. Namun, secara umum, "Kurikulum Merdeka" dapat mengacu pada pendekatan atau paradigma dalam pengembangan

kurikulum yang menekankan beberapa prinsip utama yang penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. (Jannah et al., 2022)

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Konsep ini mempromosikan pemikiran kreatif, inovasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini berarti siswa memiliki lebih banyak otonomi dalam proses pembelajaran mereka dan dapat mengejar minat dan bakat mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, pemikiran kritis, dan literasi digital. Ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern. Konsep ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam memilih materi pelajaran dan proyek yang mereka minati. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. (Rahayu et al., 2022)

Pembelajaran Abad ke-21 adalah konsep pendidikan yang dirancang untuk memenuhi tuntutan dunia modern yang cepat berubah, teknologi tinggi, dan perubahan sosial yang signifikan. Pembelajaran ini menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era ini. Pembelajaran ini mengedepankan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Keterampilan ini termasuk pemecahan masalah, pemikiran kritis, komunikasi efektif, kerja tim, kreativitas, literasi digital, literasi media, dan literasi finansial. (Mardiyah et al., 2021)

Pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran, yang sering disebut sebagai "pendidikan berbasis teknologi" atau "e-learning," telah menjadi bagian penting dari pendidikan modern. Ini menciptakan berbagai peluang dan manfaat dalam proses pembelajaran. Internet dan perangkat digital memungkinkan siswa dan pendidik untuk mengakses berbagai sumber belajar, termasuk buku teks digital, jurnal ilmiah, video pembelajaran, tutorial online, dan berbagai sumber informasi lainnya. Ini memperluas akses ke pengetahuan dan memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bervariasi. (Puspito, 2017)

Teknologi dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa secara individu dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Perangkat digital memungkinkan guru untuk dengan mudah melacak dan mengevaluasi kemajuan siswa. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan aplikasi untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang lebih cepat.

Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan juga membantu siswa mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi yang penting dalam dunia kerja saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan, seperti manajemen data siswa dan penjadwalan, dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban kerja guru dan staf sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka di laksanakan dengan metode kualitatif yang dilakukan dari bulan Juli sampai dengan September 2023 di SDIT Al barkah Pondok Gede Kota Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam memaksimalkan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang lebih mengepankan penggunaan teknologi dalam pembelajarannya.

Semua guru dikumpulkan dalam satu ruangan dengan menyampaikan materi awal yang kemudian dilanjutkan dengan praktek penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran di sekolah.

Berikut langkah-langkah kegiatan :



Gambar 1 langkah-langkah pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di SDIT Al Barkah Kota Bekasi sebagai bentuk upaya tim memberikan edukasi dalam memaksimalkan perangkat digital pada pembelajaran di sekolah, mengingat masih banyak guru yang belum dapat memaksimalkan teknologi yang dalam keseharian dekat dengannya. Laptop, smartphone merupakan perangkat digital yang hampir pasti tidak bisa dipisahkan dari personal baik sebagai guru atau pribadi pada umumnya.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dalam bentuk mengupayakan pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid yang melanda selama hampir dua tahun, dimana pada masa itu proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh juga sering disebut pembelajaran daring atau BDR (belajar dari rumah). Sebagai kurikulum pemulihan maka proses pembelajaran lebih memaksimalkan pendekatan terpusat pada siswa, tujuannya adalah agar siswa mengetahui betuk pembelajaran yang dilakukan.

Tidak hanya itu proses pembelajarannya mencoba memaksimalkan penggunaan perangkat digital, dimana ini sudah dilakukan ketika siswa belajar dari rumah. Platform digital seperti aplikasi zoom, goggle meet, lms dan masih banyak yang lainnya menjadi akrab pada siswa dan guru. Sebuah langkah positif untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan lebih memaksimalkan perangkat digital. Oleh karena itu bapak dan ibu gurupun harus akrab dan mampu memaksimalkan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.

1. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan setiap pekan pada hari jumat yang dimulai dari jam 13.30 sampai dengan jam 15.30 dari bulan juni sampai dengan bulan September. Tim pelaksana pengabdian Masyarakat memberikan materi selama 1 bulan di setiap akhir pekanya terkait bagaimana bapak ibu guru dapat memaksimalkan perangkat digital dalam pembelajaran, dengan mengenalkan alat dan juga platform yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media pembelajarannya.



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan di SDIT Al Barkah



Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan di SDIT Al Barkah

Pada prinsipnya para guru ingin sekali dapat memaksimalkan perangkat digital pada pembelajaran, disadari betul perangkat digital dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran, disamping itu guru juga dapat memanfaatkan perangkat teknologi yang secara keseharian sudah ada dalam genggamannya. Pelatihan yang dilakukan menambahkan khazanah para guru di SDIT Al Barkah dalam memaksimalkan penggunaan perangkat digital, dimana sebelumnya penggunaannya masih terbatas.

Adanya pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Dosen program Studi Teknik informatikan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dapat memberikan informasi yang luas akan pemanfaatan perangkat digital pada pembelajaran, jika selama ini seakan ada keterbatasan informasi, melalui kegiatan

pelatihan ini para guru menjadi lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan dengan pembelajaran abad 21 yang memaksimalkan teknologi dalam proses belajar.



Gambar 4 Pelaksanaan Pelatihan di SDIT Al Barkah

Pelatihan yang dilaksanakan telah merubah cara pandang bapak ibu guru dalam memaksimalkan perangkat digital selama ini. Rasa ketakutan yang berlebihan akan dampak negatif yang diakibatkan penggunaan perangkat digital berubah menjadi rasa optimis yang tinggi akan keberhasilan serta capaian dalam pembelajaran yang dilakukan. Optimisme juga muncul untuk menjadikan perangkat digital sebagai media untuk meningkatkan kualitas serta mutu Pendidikan.

2. Kemudahan Perangkat Digital Dalam Pembelajaran

Kemudahan perangkat digital dalam pembelajaran merupakan sejumlah manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perangkat digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam pelajaran tanpa harus berada di tempat fisik tertentu. Ini memungkinkan fleksibilitas dalam jadwal pembelajaran, yang bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau mobilitas.

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan perangkat lunak edukatif, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gamifikasi, simulasi, dan respons langsung terhadap materi pembelajaran. Ruang belajar virtual atau Learning Management System (LMS) memungkinkan para guru yang ada di SDIT Al Barkah untuk mengorganisasi dan mengelola materi pembelajaran, tugas, dan interaksi siswa dalam satu platform online yang mudah diakses.

Siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan pengajar melalui email, forum diskusi, atau platform pesan instan, sehingga memungkinkan pertanyaan dan konsultasi yang lebih mudah. Perangkat digital dapat membantu mengurangi penggunaan alat pembelajaran konvensional serta dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan perangkat sekolah yang lainnya. Selain itu, ini juga memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil.

Dengan memaksimalkan perangkat digital dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Guru dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar online, seperti materi pembelajaran, video pelajaran, dan

rencana pelajaran yang telah dibagikan oleh sesama pendidik. Ini memungkinkan mereka untuk merancang materi pelajaran yang lebih kaya dan bervariasi.

Teknologi memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pengajaran mereka. Dengan menganalisis data pembelajaran, mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatan individu dalam kelas dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Perangkat digital memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di kelas. Mereka dapat menggunakan platform online untuk mengorganisir proyek kelompok, diskusi, dan aktivitas kerja sama lainnya.

Penggunaan alat evaluasi otomatis dengan memaksimalkan perangkat digital, seperti ujian online dan perangkat lunak pengoreksi, dapat menghemat waktu guru dalam mengoreksi pekerjaan dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengajaran dan pembinaan. Banyaknya aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai manajemen kelas dan sistem untuk mengidentifikasi kemajuan serta perkembangan siswa memungkinkan guru untuk dengan mudah memantau perkembangan akademik siswa mereka.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan yang berikan dosen Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI sangat membantu para guru di SDIT Al Barkah dalam memaksimalkan penggunaan perangkat digital pada proses pembelajaran. Terlebih kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum pemulihan terdapat didalamnya pembelajaran abad 21 yang memanfaatkan teknologi dalam belajar. Kemudahan banyak diberikan oleh tim kepada guru, sehingga bapak dan ibu guru menjadi lebih optimis dan siap untuk mengimplemntasikan kurikulum Merdeka di sekolah. Kemudahan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran menumbuhkan rasa optimis yang tinggi terhadap kemajuan Pendidikan, serta menghilangkan pandangan negatif pada perangkat teknologi. Berbagai kemudahan yang disampaikan pada kegiatan pelatihan mejadikan proses belajara mengajar menjadi lebih menyenangkan baik itu bagi guru dan siswa di SDIT Al Barkah Pondok Gede Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i1.45>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). pengertian kurikulum merdeka. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2).
- Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1).
- Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi digital pasca pandemi covid 19. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2).
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1).

- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 3(2).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>